

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2010), penelitian eksplanasi adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kedudukan-kedudukan dari variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Maka penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan variabel independen yaitu perilaku inovatif (X1), keterampilan berkomunikasi (X2), kerja tim (X3), dan variabel dependen kesuksesan berwirausaha (Y).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Arikunto (2000). Populasi dalam penelitian ini adalah wirausahawan sukses yang memiliki usaha di Bandar Lampung. Selanjutnya sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah wirausahawan yang sudah memiliki kemajuan yang signifikan dalam mengembangkan usahanya.

### 3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *Non probability Sampling* yaitu dengan metode *purposive sampling*. Menurut Jogiyanto (2007) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dapat dilakukan dengan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Umur usaha minimal sudah mencapai 2 tahun atau lebih
- b. Memiliki karyawan yang terus bertambah
- c. Memiliki aset yang terus bertambah
- d. Memiliki keuntungan yang terus meningkat.

Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2010), cara menentukan jumlah sampel dalam penelitian yaitu:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 orang.
- c. Bila didalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.

Berdasarkan poin ke tiga yaitu jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, maka sampel penelitian ini adalah 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti yaitu 40 orang, hal ini mengingat sulitnya menemukan responden yang ingin diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *incidental sampling* yang merupakan salah satu bagian dari teknik pengambilan sampel *nonprobability*

*sampling*. Teknik incidental sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemuinya cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010). *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi menjadi sampel. Berdasarkan teknik yang dijelaskan tersebut, peneliti menyebarkan 60 kuesioner kepada 60 orang responden, sehingga menghasilkan 40 kuesioner yang memenuhi kriteria sesuai dengan jumlah responden yang ingin diteliti, dengan kriteria yang digunakan yaitu kenaikan dalam bentuk omset dan asset serta umur usaha yang sudah cukup mempunyai yaitu lebih dari 2 tahun.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu:

#### **a. Data primer**

Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik secara individu/perorangan, seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan (wirausaha sukses di Bandar Lampung) berupa data mentah dengan skala *likert* untuk mengetahui respon dari responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data dari buku-buku referensi, jurnal, maupun website yang berkaitan dengan variabel yang telah dipilih.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Arikunto (2000). Teknik pengolahan data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil tanggapan responden atas daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden yang berupa kuesioner, dan observasi.

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dibuat dengan kategori *multiple choice* dengan menggunakan skala likert, dimana setiap butir pertanyaan dibagi menjadi 5 skala ukur yaitu sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).
2. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan secara langsung pada objek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar lebih mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai pokok permasalahan atau objek yang ditinjau.

### 3.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut dilapangan. Singarimbun dan Effendi (2000). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Perilaku Inovatif

Menurut Wess & Farr dalam De Jong & Kemp (2003) perilaku inovatif adalah semua perilaku individu yang diarahkan untuk menghasilkan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan hal-hal ‘baru’, yang bermanfaat dalam berbagai level organisasi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai *shop-floor innovation* (e.g., Axtell et al., 2000 dalam De Jong & Den Hartog, 2003).

b. Keterampilan Komunikasi

Santrock (2007) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan guru dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari karyawan dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif.

c. Kerja Tim

Tracy (2006) menyatakan bahwa, Kerja tim merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. Kerja tim dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi di dalam dan di antara bagian-bagian perusahaan.

d. Wirausaha Sukses

Marzuki Usman (1997) mengatakan wirausaha adalah seorang yang memiliki kombinasi unsur elemen internal yang meliputi kombinasi inovasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memamanfaatkan peluang usaha.

### **3.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Singarimbun dan Effendi (2000). Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda, maka ruang lingkup definisi operasional penelitian ini sesuai dengan penjelasan berikut:

Table 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item
Perilaku Inovatif	Perilaku inovatif yaitu perilaku yang dapat menciptakan ide-ide baru atau mengembangkan ide-ide yang sudah ada yang tentunya dapat membuat usaha yang dijalankan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.	- Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan ide yang sudah ada</li> <li>b. Merealisasikan ide yang dihasilkan dari pengembangan menjadi sebuah inovasi</li> <li>c. Menghasilkan inovasi baru</li> <li>d. Mengembangkan inovasi</li> <li>e. Pengemasan hasil inovasi</li> <li>f. Memanfaatkan inovasi</li> <li>g. Penerimaan hasil inovasi oleh karyawan</li> <li>h. Penerimaan hasil inovasi oleh pelanggan</li> </ul>
		- Berfikir kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Memberikan solusi dalam setiap masalah</li> <li>j. Mampu keluar dari tekanan</li> <li>k. Memberikan teladan yang baik</li> <li>l. Menjadi inspirasi bagi karyawan</li> </ul>
Keterampilan komunikasi	Keterampilan komunikasi merupakan ketrampilan yang dibutuhkan semua orang khususnya bagi seorang wirausaha, agar dapat bernegosiasi	- Keterampilan berbicara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyampaian suatu hal yang dimaksud terhadap karyawan</li> <li>b. Penyampaian suatu hal yang dimaksud terhadap konsumen</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mendengarkan saran serta kritik yang datang dari karyawan</li> </ul>

	serta menyampaikan maksudnya dan mendengarkan kritik serta saran demi kebaikan usahanya.	- Keterampilan mendengar	d. Mendengarkan saran serta kritik yang datang dari konsumen
		- Keterampilan komunikasi non verbal	e. Menyampaikan suatu hal dengan bahasa tubuh saja f. Mengerti maksud yang disampaikan oleh orang lain dari bahasa tubuhnya saja.
Kerja Tim	Kerja tim adalah suatu hal yang dikerjakan bersama-sama untuk tujuan yang sama demi mewujudkan atau mengembangkan usaha tersebut		a. Membutuhkan kerja tim untuk mencapai suatu tujuan organisasi b. Kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan c. Berkembangnya omset karena kerja tim yang baik d. Mengadakan pergantian dalam deskripsi kerja karyawan
Sukses Berwirausaha	Kesuksesan berwirausaha yaitu mendapatkan keuntungan yang cukup dan dapat mempekerjakan orang lain dalam usaha kita serta mampu bertahan minimal 2 tahun	- Inovatif	a. Pengaruh perilaku inovatif terhadap sukses berwirausaha
		- Komunikasi	b. Pengaruh keterampilan berkomunikasi terhadap sukses berwirausaha
		- Tim	c. Pengaruh kerja tim terhadap sukses berwirausaha



### 3.7 Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2004) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Dari pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam bentuk kuesioner, setiap item akan diberi alternatif jawaban sebagai berikut:

**Table 2. Instrumen Skala Likert**

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2010)

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Pengujian Instrumen Data

##### 3.8.1.1 Uji Validitas

Jogiyanto (2007) mengatakan, uji validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur, dimana validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur, kenyataan (*actually*), dan tujuan pengukuran. Pengukuran dapat dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan

benar, karena alat ukur yang tidak valid dapat memberikan hasil ukuran yang menyimpang dari tujuannya. Supranto (2000) dalam Suseno (2011) menjelaskan bahwa validitas dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Product Moment Coefficient of Correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \sqrt{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara variabel Xi dan variabel Yi  
 n = Banyaknya variabel sample yang dianalisis  
 Xi = Jumlah Skor dari masing–masing variabel (faktor yang memengaruhi)  
 Yi = Jumlah skor dari seluruh variabel (skor total)

Kriteria pengambilan keputusan menurut Priyatno (2013) adalah:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dikatakan valid
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dikatakan tidak valid

Uji validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menguji masing-masing item pernyataan variabel yaitu perilaku inovatif (X1), keterampilan komunikasi (X2), kerja tim (X3) dan kesuksesan berwirausaha (Y). Priyatno (2013) menjelaskan nilai  $r$  tabel dapat dicari pada signifikansi 0,05 dari jumlah data (responden). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah (n)= 40, maka  $r$  tabel sebesar 0,312. Hasil uji validitas pada item pernyataan variabel dapat dilihat melalui tabel 3 berikut:

**Table 3. Hasil Pengujian Validitas**

No.Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,501	0,312	Valid
2	0,588	0,312	Valid
3	0,299	0,312	TidakValid
4	0,631	0,312	Valid
5	0,597	0,312	Valid
6	0,486	0,312	Valid
7	0,642	0,312	Valid
8	0,465	0,312	Valid
9	0,535	0,312	Valid
10	0,617	0,312	Valid
11	0,549	0,312	Valid
12	0,327	0,312	Valid
13	0,698	0,312	Valid
14	0,620	0,312	Valid
15	0,507	0,312	Valid
16	0,760	0,312	Valid
17	0,643	0,312	Valid
18	0,565	0,312	Valid
19	0,646	0,312	Valid
20	0,649	0,312	Valid
21	0,791	0,312	Valid
22	0,596	0,312	Valid
23	0,722	0,312	Valid
24	0,811	0,312	Valid
25	0,715	0,312	Valid

**Sumber : Data diolah 2014, Lampiran 3**

Berdasarkan data tersebut, terdapat 1 item yang memiliki nilai r hitung dibawah atau kurang dari r tabel yaitu item 3 sebesar 0,299, maka item tersebut dikeluarkan. Berikut tabel hasil uji validitas dengan mengeluarkan item 3:

**Table 4. Hasil Pengujian Validitas**

No.Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,528	0,312	Valid
2	0,554	0,312	Valid
4	0,593	0,312	Valid
5	0,630	0,312	Valid
6	0,509	0,312	Valid
7	0,638	0,312	Valid
8	0,451	0,312	Valid
9	0,575	0,312	Valid
10	0,626	0,312	Valid
11	0,563	0,312	Valid
12	0,327	0,312	Valid
13	0,698	0,312	Valid
14	0,620	0,312	Valid
15	0,507	0,312	Valid
16	0,760	0,312	Valid
17	0,643	0,312	Valid
18	0,565	0,312	Valid
19	0,646	0,312	Valid
20	0,649	0,312	Valid
21	0,791	0,312	Valid
22	0,596	0,312	Valid
23	0,722	0,312	Valid
24	0,811	0,312	Valid
25	0,715	0,312	Valid

**Sumber : Data diolah 2014, Lampiran 3**

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai r hitung diatas r tabel sehingga hasil tersebut dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu ketepatan dari pengukuran, dimana reliabilitas berhubungan dengan akurasi dan konsistensi, yang jika dilakukan pengukuran terhadap subyek yang sama akan diperoleh hasil yang sama (Jogiyanto, 2007). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS. Priyatno (2013) mengatakan bahwa teknik *Alpha Cronbach* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5). Rumus teknik *Alpha Cronbach* yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \times \frac{\sum S_i^2}{S_x^2}$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*  
 $k$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji  
 $\sum S_i^2$  = Jumlah skor item  
 $S_x^2$  = Varian skor tes

Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS 16.0 dan diperoleh hasil indeks reliabilitas sebagai berikut:

**Table 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Alpha	Keterangan
Perilaku Inovatif (X1)	0,761	Reliabel
Keterampilan Komunikasi (X2)	0,627	Reliabel
Kerja Tim (X3)	0,614	Reliabel
Kesuksesan Berwirausaha (Y)	0,607	Reliabel

Sumber : Data diolah 2013, Lampiran 4

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 5, dapat dilihat bahwa semua variabel yaitu perilaku inovatif, keterampilan komunikasi dan kerja tim serta kesuksesan berwirausaha memiliki reliabilitas yang moderat atau sedang.

### **3.8.2 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.2.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui deskripsi statistik data, salah satu jenis analisis deskriptif adalah analisis frekuensi yaitu analisis yang digunakan untuk menghitung frekuensi data pada variabel dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik (Priyatno, 2013).

#### **3.8.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heterokedastisitas, dan normalitas (Ghozali, 2005).

##### **a. Normalitas**

Priyatno (2013) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena data yang terdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Priyatno (2013) yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Heteroskedastisitas**

Uji hetroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan disebut homoskedastisitas. Dua cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dan dengan menggunakan uji Gletser yakni dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2005). Menurut Priyatno (2013), dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **c. Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau

mendekati sempurna, karena model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas (Priyatno, 2013) .

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF, dimana semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIF, maka semakin mendekati terjadinya multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2013)

### 3.8.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Priyatno (2013) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *software* aplikasi statistik SPSS.

Rumus regresi linier berganda :

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (kesuksesan berwirausaha)  
 X = Variabel independen perilaku inovatif, keterampilan komunikasi dan kerja tim  
 b<sub>0</sub> = Konstanta

(Sumber: Priyatno, 2013)



### 3.8.3 Uji Hipotesis

#### 3.8.3.1 Uji t (parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak (Priyatno, 2013). Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-n^2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Sumber: Sugiyono (2007)**

Keterangan:

r = korelasi parsial yang di temukan

n= jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya di konsultasikan dengan t tabel

Hipotesis yang di ajukan yaitu:

H<sub>a1</sub> :Perilaku inovatif, keterampilan komunikasi, dan kerja tim secara parsial berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha.

H<sub>o1</sub> :Perilaku inovatif, keterampilan komunikasi, dan tim kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha.

Dasar pengambilan keputusannya menurut Priyatno (2013) adalah:

- a. Jika t hitung  $\leq$  t kritis maka H<sub>0</sub> diterima  
Jika t hitung  $>$  t kritis H<sub>0</sub> ditolak
- b. Jika probabilitas  $>$  0,05 maka H<sub>0</sub> diterima  
Jika probabilitas  $\leq$  0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak

### 3.8.3.2 Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013).

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien korelasi ganda

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah anggota sampel

$F$  = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_{a2}$  :Perilaku inovatif, keterampilan komunikasi, dan kerja tim secara simultan berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha.

$H_{o2}$  :Perilaku inovatif, keterampilan komunikasi, dan kerja tim secara simultan tidak berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha.

Dasar pengambilan keputusannya menurut Priyatno (2013) adalah:

a. Jika  $F$  hitung  $\leq$   $F$  kritis maka  $H_0$  diterima

Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  kritis  $H_0$  ditolak

b. Jika probabilitas  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak

### 3.8.3.3 Uji R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Jika nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik, karena variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya (Nurgianto dalam Susanti, 2012).

**Table 6. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2004)

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel. R<sup>2</sup> dapat dirumuskan:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y + b_3 \sum X_3 y}{\sum y^2}$$

Sumber: Sugiyono (2010)

Dimana:

- b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Variabel Prilaku Inovatif
- b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Variabel Keterampilan Komunikasi
- b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi Variabel Kerja Tim
- X<sub>1</sub> = Prilaku Inovatif
- X<sub>2</sub> = Keterampilan Komunikasi
- X<sub>3</sub> = Kerja Tim
- y = Wirausaha Sukses